



► BANK SAMPAH WIROSABAN

Sampah Organik Dikelola Menjadi Penyubur Tanaman

UMBULHARJO—Untuk menekan jumlah sampah produksi rumah tangga, Bank Sampah Wirosaban Mandiri (BSWM) mengelola sampah organik jadi penyubur tanaman. Hasil olahannya, digunakan warga untuk memupuk tanaman sendiri serta kebun sayur milik warga.

BSWM dibentuk awal 2016 dilatarbelakangi keprihatinan warga atas masalah sampah dengan beberapa kali ditutupnya Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan. Dari situ, warga RT 58, RW 17, Kelurahan Sorosutan, Kemantren Umbulharjo, Kota Jogja, berinisiatif untuk mengelola sampahnya secara mandiri melalui bank sampah.

Di awal, menurut Pujantiningrum Sekretaris BSWM, warga belajar mengelola sampah ke bank sampah lain. Selain itu, beberapa kali diadakan pelatihan

untuk meningkatkan kemampuan warga mengelola sampah. "Akhirnya, pengelolaan bank sampah berkembang, kini nasabahnya dari RW, serta ada juga warga luar kelurahan," katanya.

Dalam naungan bank sampah, warga mengelola sampah organik dan anorganiknya. Sampah organik sisa dapur dikelola warga dengan ember tumpuk, komposter, dan lubang biopori. Hasil olahannya dimanfaatkan untuk penyubur tanaman.

Pujantiningrum menyampaikan sebagian besar warga memiliki tanaman, sehingga hasil olahan sisa dapur dengan berbagai metode tersebut menjadi pupuk untuk menyuburkan tanaman yang dapat dimanfaatkan warga sendiri.

Selain itu, warga juga membuat kebun sayur di tanah seluas 400 meter



Kegiatan pengolahan sampah di Bank Sampah Wirosaban Mandiri, Kelurahan Sorosutan, Kemantren Umbulharjo.

persegi. Untuk penyubur sayurannya, digunakan pupuk hasil olahan sampah organik. Kebun tersebut ditanami dengan berbagai sayur yang dapat dipetik warga setiap waktu.

"Kami mempunyai program untuk mengolah sampah organik sendiri di lingkungan kami. Jadi kami tidak akan membuang sampah organik ke luar. Karena kami sendiri butuh, karena

di perumahan kami banyak yang menanam dan kami juga memiliki kebun sayur, itu sangat sinergis sekali," kata Pujantiningrum.

Sedangkan, sampah anorganik diserahkan warga ke bank sampah untuk dijual ke pengepul. "Untuk sampah anorganik, karena sudah dikelola dengan baik di bank sampah, sudah ada penimbangan di bank sampah, dan oleh pengepul sudah ada yang menerima, jadi kami sisanya [sampah] paling yang dibuang ke TPST Piyungan sedikit sekali," kata Pujantiningrum.

Fastabiqul Aziz, warga RT 54, menyampaikan perlunya pengelolaan sampah mandiri oleh warga. "Sebagai warga harus mulai untuk mengelola sampah mandiri agar tidak bergantung dengan pemerintah," kata Fastabiqul. Fastabiqul sebagai nasabah bank sampah pun merasa adanya bank sampah membuat lingkungan menjadi bersih. (cny22)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005